



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dalam dua narasi berita pada DetikX edisi 43, 15 Maret 2016, ditemukan karakter-karakter yang berbeda pada setiap narasinya. Pada struktur narasinya, DetikX mayoritas menggambarkan struktur narasi dari tahap gangguan sampai dengan tahap upaya memperbaiki gangguan. Dari struktur narasi tersebut, muncul fungsi narasi dan karakter yang dipilah ke dalam dua karakter besar, yakni subjek dan penerima. Greimas (Eriyanto, 2013, h. 96) menyebut karakter sebagai aktan. Aktan subjek adalah yang menduduki peran utama sebuah cerita, tokoh utama yang mengarahkan jalannya sebuah cerita. Sedangkan, aktan penerima berfungsi sebagai pembawa nilai dari pengirim. Fungsi ini mengacu kepada objek tempat di mana pengirim menempatkan nilai atau aturan dalam cerita.

Aktan subjek diperankan oleh Petrus. DetikX menggambarkan Petrus sebagai subjek pada 2 adegan yang berbeda. Menurut Greimas (Eriyanto, 2013, h. 98) analisis aktan tidak dilakukan untuk keseluruhan cerita, tetapi tiap adegan. Adegan pertama terdapat dalam narasi berita pertama, tahap gangguan terjadi saat Petrus membunuh dan memutilasi Fabian dan Amora. Keinginannya

membunuh dan memutilasi Fabian dan Amora karena halusinasinya bahwa kedua anaknya sudah bersama Tuhan di Surga. Greimas (Eriyanto, 2013, h. 96) melihat keterkaitan antara satu karakter dengan karakter lain. Aktan subjek masuk ke dalam relasi struktural yaitu antara subjek versus objek. Relasi ini disebut sebagai sumbu hasrat atau keinginan (*axis of desire*). Adegan kedua terdapat dalam narasi berita kedua, saat Petrus selisih paham dengan Windri istrinya. Adegan ini masuk dalam tahap kesadaran akan gangguan. Terjadi selisih paham diantara keduanya karena cemburu buta.

Selain Petrus, DetikX juga menggambarkan Tim Penyidik sebagai subjek. Tim penyidik berperan sebagai subjek di 3 adegan. Adegan pertama terdapat dalam narasi berita pertama, saat tim penyidik mengumpulkan bukti dan keterangan untuk proses eksekusi Petrus. Adegan kedua terdapat dalam narasi berita kedua, saat tim penyidik mencari tahu tentang penyebab hubungan Petrus dan Windri yang tidak harmonis sebagai motif memutilasi. Dan adegan ketiga juga terdapat dalam narasi berita kedua, saat tim penyidik mencari tahu tentang kejadian yang dialami Petrus guna perkuat keterangan. Terlihat jelas, peran tim penyidik sebagai subjek di 3 adegan ini yang melakukan upaya memperbaiki gangguan.

Aktan penerima mayoritas juga diperankan oleh Petrus. Menurut Greimas, karakter dan fungsi dalam narasi bersifat dinamis (Eriyanto, 2013, h. 98). Dalam karakter ini Petrus berperan di 3 adegan. Adegan pertama terdapat dalam narasi berita pertama, dengan objek pengumpulan bukti dan keterangan untuk proses

eksekusi Petrus. Petrus yang menerima hukuman dan menjalankan tes ulang kejiwaan akibat perbuatannya. Adegan kedua terdapat dalam narasi berita kedua, dengan objek selisih paham karena cemburu buta. Petrus yang menerima akibat dari selisih paham tersebut. Dan adegan ketiga juga terdapat dalam narasi berita kedua, dengan objek kejadian yang dialami Petrus guna perkuat keterangan. Petrus yang mengalami hal atau kejadian aneh tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pembingkai media tidak hanya terdapat pada analisis framing saja. Dengan metode analisis naratif, peneliti dapat menemukan proses konstruksi yang dilakukan oleh DetikX pada edisi 43, 15 Maret 2016 ini. Melalui struktur narasi dan karakterisasi tokoh menjadi salah satu cara menyampaikan pesan sikap media terhadap narasi. DetikX membentuk realitas dengan menempatkan Petrus sebagai subjek yang menciptakan sebuah gangguan dengan membunuh dan memutilasi korban. Pada saat kesadaran akan terjadinya gangguan, ketika Petrus selisih paham dengan istrinya karena cemburu buta. Namun, Petrus juga yang menerima akibat atau dampak dari semua itu. Sedangkan, tim penyidik berperan sebagai subjek yang membantu untuk memperbaikinya.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yang menggunakan teknik analisis yang sama. Penelitian ini

menggunakan paradigma konstruktivis, di mana peneliti hanya menganalisis pada level teks saja. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan paradigma kritis untuk mengetahui proses produksi dan konsumsi teks ditingkat meso dan melihat konteks sosial yang ada diluar teks mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam teks ditingkat makro. Selain itu, juga bisa menggabungkan teknik analisis naratif lain seperti Vladimir Propp sebagai perbandingan atau menggabungkan dengan metode analisis teks lain seperti analisis framing maupun analisis wacana kritis sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA